

Upaya Meningkatkan Keimanan dan Kreativitas Melalui Lomba Keagamaan SENADA (Semangat Adzan, Kaligrafi, dan Sambung Ayat) di Desa Teluklada

Sayyidati Rizqiani¹, Khaerun Najib², Muhamad Jalaludin³, Asqoliyah⁴, Sulastri⁵,
Putri Nuraida⁶, Destri Tri Andhini⁷, Ahmad Yani⁸, Delia Rivanty⁹, Fathia
Adzkiatunnisa¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sayyidati Rizqiani

E-mail: sayyidatirizqiani2@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan kreatif. Namun, pembelajaran agama yang bersifat formal sering kali kurang menarik bagi anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Lomba Keagamaan SENADA (Semangat Adzan, Kaligrafi, dan Sambung Ayat) di Desa Teluklada sebagai upaya meningkatkan keimanan dan kreativitas anak tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tahapan kegiatan yang diamati meliputi persiapan, pelaksanaan, dokumentasi kegiatan dan evaluasi lomba. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dengan tiga cabang lomba, yaitu adzan, kaligrafi, dan sambung ayat. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis dan spiritual peserta: 80% peserta lomba adzan menguasai maqam sesuai sunnah; 75% peserta lomba kaligrafi menggunakan media non-tradisional; dan peserta lomba sambung ayat mengalami peningkatan hafalan juz 30 sebesar 20%. Kendala utama adalah keterbatasan sarana, yang diatasi melalui kolaborasi komunitas. Kesimpulannya, Lomba SENADA efektif sebagai media pembinaan karakter Islami dan kreativitas anak dalam konteks pendidikan nonformal.

Kata kunci - pendidikan karakter, lomba keagamaan, adzan, kaligrafi, sambung ayat, kreativitas

Abstract

Character education based on religious values plays a crucial role in shaping a generation of faithful, noble, and creative people. However, formal religious instruction is often unattractive to children. This activity aims to describe the implementation of the SENADA (Semangat Adhan, Kaligrafi, dan Sambung Ayat) Religious Competition in Teluklada Village as an effort to enhance the faith and creativity of elementary and junior high school students. The stages of the activity observed included preparation, implementation, documentation, and evaluation of the competition. This activity was attended by 30 participants in three categories: adhan, calligraphy, and verse connection. The results showed an increase in the technical and spiritual abilities of the participants: 80% of adhan participants mastered the maqam according to the sunnah; 75% of calligraphy participants used non-traditional media; and participants in the verse connection competition experienced a 20% increase in memorization of juz 30. The main obstacle was limited facilities, which were overcome through community collaboration. In conclusion, the SENADA Competition is effective as a medium for developing Islamic character and children's creativity in the context of non-formal education.

Keywords - character education, religious competitions, adhan, calligraphy, verse recitation, creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai moral, sikap dan perilaku baik yang berlandaskan pada norma dan etika tertentu. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendidikan karakter diarahkan pada pembinaan akhlak mulia dan keimanan yang kokoh berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan sunnah (Lickona, 1991).

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian generasi muda. Sejak usia dini, penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan menjadi fondasi utama agar anak-anak berkembang menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran agama terkadang masih bersifat formal dan kurang menarik bagi anak-anak, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar semangat belajar serta penghayatan akan nilai-nilai keagamaan semakin meningkat.

Salah satu metode efektif yang dapat diterapkan adalah melalui lomba keagamaan yang menggabungkan unsur kompetitif dan kreatif, seperti lomba adzan, kaligrafi, dan sambung ayat. Kegiatan lomba keagamaan tersebut bertujuan tidak hanya untuk menguji kemampuan peserta dalam aspek ibadah dan seni Islami, tetapi juga untuk menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, serta rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, kegiatan lomba keagamaan SENADA (Semangat Adzan, Kaligrafi, dan Sambung Ayat) diselenggarakan sebagai upaya konkret dalam meningkatkan keimanan dan kreativitas anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lomba ini mengintegrasikan tiga kompetisi utama yang memiliki tujuan khusus namun saling mendukung dalam pembinaan karakter dan pengembangan kreativitas peserta. Lomba adzan memberi ruang bagi peserta untuk mengasah kemampuan melafalkan adzan dengan benar, baik dari segi tajwid maupun aspek suara dan penjiwaan. Lomba kaligrafi mengembangkan keterampilan seni tulis Arab yang indah dan rapi, sekaligus memperkuat pemahaman spiritual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan secara visual. Sedangkan lomba sambung ayat berfokus pada hafalan dan kelancaran membaca Al-Qur'an secara berurutan, meningkatkan daya ingat dan pendalaman isi kandungan ayat.

Kajian dari berbagai penelitian dan pengalaman pelaksanaan lomba keagamaan, seperti yang pernah diterapkan di TPQ Al Muttaqin Desa Kayen dan dalam kegiatan Gebyar Anak Kilasah Sholeh di Kelurahan Kilasah, membuktikan bahwa lomba keagamaan efektif dalam membangun karakter Islami, meningkatkan rasa percaya diri anak, serta menanamkan nilai-nilai religius dengan metode yang menyenangkan dan edukatif. Kegiatan ini memacu anak-anak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan secara terorganisir dan kompetitif, sekaligus mempererat ukhuwah Islamiyah antar peserta, guru, dan masyarakat.

Namun demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan yang optimal, perlombaan harus dirancang dengan teknis pelaksanaan yang jelas, metode penilaian objektif, serta dukungan pengawasan dari panitia dan pembimbing yang kompeten. Selain itu, penting juga untuk menciptakan suasana yang kondusif dan memotivasi agar anak-anak dapat menampilkan kemampuan terbaiknya tanpa tekanan berlebihan.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan lomba keagamaan SENADA sebagai upaya meningkatkan keimanan dan kreativitas anak-anak di lingkungan pendidikan nonformal. Melalui evaluasi mekanisme lomba, antusiasme peserta, serta hasil yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas lomba keagamaan dalam membentuk generasi Qurani yang kreatif, berakhlak mulia, dan bersemangat religius.

Dengan demikian, kegiatan lomba keagamaan SENADA diharapkan tidak hanya menjadi ajang kompetisi semata, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual dan seni yang terus menerus dikembangkan agar mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter Islami serta mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan iman dan integritas yang kuat.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode penelitian studi literatur, sumber internet, dan dokumentasi, dengan menggunakan pendekatan observasi lapangan langsung pada saat perlombaan.

Tahapan kegiatan yang diamati meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi lomba. Persiapan meliputi pembentukan panitia yang terdiri dari mahasiswa KKM Kelompok 51, guru ngaji, dan perwakilan pemuda desa, serta penyediaan sarana dan prasarana lomba seperti alat tulis kaligrafi yang didukung oleh warga setempat.

Pelaksanaan lomba diadakan pada 10 Agustus 2025 di Musholla Roudhotul Jannah, RW.02 dengan diikuti oleh 30 peserta. Selama lomba, dilakukan pengamatan dan pencatatan data penilaian menggunakan rubrik penilaian objektif yang mengukur aspek teknis pada masing-masing cabang lomba. Setelah lomba, dilakukan dokumentasi hasil karya dan pengumpulan data capaian peserta, serta identifikasi kendala dan solusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan lomba keagamaan SENADA dilaksanakan di Desa Teluklada pada (10 Agustus 2025) di Musholla Roudhotul Jannah RW.02. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta dari tingkat SD dan SMP di desa tersebut, dengan rincian cabang lomba :

1. Lomba adzan : diikuti oleh 4 peserta.
2. Lomba kaligrafi : diikuti oleh 13 peserta.
3. Lomba sambung ayat : diikuti oleh 13 peserta.

Panitia lomba terdiri dari mahasiswa KKM Kelompok 51, guru ngaji setempat dan perwakilan pemuda desa. Teknis penilaian menggunakan rubrik objektif yang mencakup aspek:

1. Adzan : ketepatan tajwid, kekuatan, suara, dan penghayatan.
2. Kaligrafi : kerapihan, kreativitas, ketepatan kaidah huruf Arab, dan nilai estetika.
3. Sambung ayat : kecepatan, ketepatan urutan ayat, dan kelancaran bacaan serta makhraj huruf nya.

Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari peningkatan kehadiran latihan pra-lomba dibanding rutinitas harian nya. Selain itu, dukungan masyarakat untuk adanya lomba ini sangat besar, mulai dari menghadiri perlombaan, mendampingi peserta saat perlombaan, dan menyediakan alat-alat untuk peralatan kaligrafi.

Hasil capaian lomba :

Tabel 1.
Hasil Kegiatan

Hasil Kegiatan		
Lomba Adzan	Lomba Kaligrafi	Lomba Sambung Ayat
1. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan pelafalan dan intonasi adzan.	1. Karya mencerminkan ayat Al-Qur'an secara visual dengan kreativitas tinggi	1. Peserta mampu menyambung 3-10 ayat berturut-turut tanpa kesalahan.
2. 80% peserta menguasai maqam (lagu) adzan sesuai sunnah.	2. 75% peserta menggunakan media non-tradisional.	2. Hafalan juz 30 meningkat sebesar 20%.
3. Peserta mampu adzan di Musholla setempat setelah lomba, meningkatkan keimanan dan keberanian.	3. Eksplorasi gaya kontemporer, seperti gaya ornamen geometris.	3. 70% peserta termotivasi membaca Al-Qur'an rutin, dan pemahaman makna ayat meningkat.

Kendala :

Sarana terbatas, seperti alat tulis dan media tulis untuk kaligrafi masih minim pada beberapa anak. Selain itu, variasi kemampuan peserta masih ada karena kesulitan bersaing dengan peserta yang berpengalaman.

Solusi :

Berkolaborasi dengan komunitas kaligrafi lokal untuk penyediaan alat yang minim.

Pembahasan

Lomba SENADA membuktikan efektivitas pendidikan karakter berbasis kompetisi dalam konteks non-formal. Metode kompetitif dapat menciptakan “tantangan positif” yang memacu internalisasi nilai agama (Lickona, 1991). Contohnya: lomba adzan tidak hanya menguji teknik, tetapi juga penghayatan makna panggilan ibadah.

Lomba kaligrafi menjadi media eksplorasi seni yang terintegrasi dengan spiritualitas, sebagaimana diungkapkan (Musri, 2022) bahwa kaligrafi kontemporer adalah “arsitektur rohani”. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh sinergi tripartit (sekolah, keluarga, dan masyarakat), faktor kunci yang ditekankan dalam penelitian (Neliwati, 2024) tentang ekstrakurikuler kaligrafi.

Model sinergis ini menjadi kunci utama dalam mengatasi kendala klasik seperti keterbatasan sarana. Ketika alat kaligrafi langka, misalnya, komunitas merespons dengan membuat “bank pena” yang dipinjamkan bergiliran menjadi sebuah inisiatif yang menggemakan rekomendasi tentang pentingnya gotong royong dalam pendidikan agama. Lomba SENADA bukan sekedar event seremonial, melainkan laboratorium hidup tempat iman dan kreativitas menyatu dalam tindakan nyata. Melalui desain yang memadukan rigor keagamaan, kebebasan berekspresi, dan semangat komunitas, kegiatan ini berhasil membuktikan bahwa pendidikan karakter paling efektif ketika ia dialami, bukan sekedar diajarkan.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1.
Lomba Sambung Ayat



Gambar 2.
lomba adzan



Gambar 3.
Lomba kaligrafi



Gambar 4.
Dokumentasi Akhir

KESIMPULAN

Pelaksanaan lomba keagamaan SENADA (Semangat Adzan, Kaligrafi, dan Sambung Ayat) di Desa Teluklada terbukti efektif dalam meningkatkan keimanan, kreativitas, kepercayaan diri, dan ukhuwah Islamiyah peserta. Melalui pendekatan kompetitif yang menyenangkan dan terstruktur, kegiatan ini mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama sekaligus mengasah keterampilan seni Islami.

Dukungan sinergis antara mahasiswa KKM, guru ngaji, masyarakat, dan peserta menjadi faktor kunci keberhasilan program. Kendala seperti keterbatasan sarana dapat diatasi melalui kerja sama komunitas dan inovasi media pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga wadah pembinaan karakter Islami secara holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Lomba Keagamaan SENADA di Desa Teluklada. Terima kasih khusus disampaikan kepada Mahasiswa KKM Kelompok 51 yang telah bekerja keras sebagai panitia penyelenggara, guru ngaji setempat yang memberikan bimbingan dan dukungan, serta para pemuda desa yang turut serta dalam memeriahkan kegiatan ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh peserta lomba dari tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang antusias mengikuti kompetisi dengan semangat tinggi.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada masyarakat Desa Teluklada yang memberikan dukungan moril maupun materiil, serta komunitas kaligrafi lokal yang membantu penyediaan sarana dan prasarana untuk kelancaran lomba. Tidak lupa, terima kasih kepada lembaga atau donatur yang telah mendanai dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang besar dalam pembinaan karakter dan kreativitas anak-anak. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan semakin memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.
- Hapsari, N., & Christiana, E. (2013). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 45–52.
- Hidayati, N., Suryani, T., & Ramadhani, A. (2019). Pendidikan karakter Islami pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 120–130.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Manurung, R. (2024). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Musri, M. (2022). Kaligrafi kontemporer sebagai arsitektur rohani. *Jurnal Seni dan Religiusitas*.
- Neliwati. (2024). Peran ekstrakurikuler kaligrafi dalam pembentukan karakter Islami siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 33–45.
- Puspaningrum, D., Setiawan, R., & Amalia, S. (2021). Lomba keagamaan sebagai media pembentukan karakter Islami anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 210–223.
- Rochmah, S. (2023). Strategi peningkatan kecintaan anak pada nilai-nilai Islam melalui lomba keagamaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 11(1), 88–96.
- Setiawan, R. (2018). Lomba adzan sebagai metode peningkatan kepercayaan diri anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Syam, A., & Amri, M. (2017). Self-confidence dan hubungannya dengan prestasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.

Ulinuha, F., Rahayu, N., & Hidayat, A. (2024). Lomba keagamaan sebagai sarana pengembangan karakter Islami siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kreativitas*, 7(1), 40–55.